



Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran pada Musik Keroncong

Learning Methods and Forms of Presentation of Mixed Ensemble Music on Keroncong Music

Edo Wamirza, Lamhot Basani Sihombing & Wiflihani*

Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang proses pembelajaran musik ansambel campuran pada musik keroncong, bentuk penyajian musik ansambel campuran pada musik keroncong, di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembelajaran, bentuk penyajian, ansambel, dan keroncong. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran musik ansambel campuran pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan alokasi waktu 3 x 40 menit.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Penyajian, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to discuss the learning process of mixed ensemble music on keroncong music, the form of presenting mixed ensemble music on keroncong music, at SMP Muhammadiyah 7 Medan. The theory used in this research is learning theory, form of presentation, ensemble, and keroncong. The method in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The results of this study explain that the learning process of mixed ensemble music on keroncong music at SMP Muhammadiyah 7 Medan is carried out in two meetings, each meeting has three stages, namely introduction, core, and closing with a time allocation of 3 x 40 minutes.

Keywords: Method, Learning, Presentation, Learning Outcomes.

How to Cite: Wamirza, E. Sihombing, L.B. & Wiflihani. (2021). Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran Pada Musik Keroncong Di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 1 (2): 106-111



PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik, secara sederhana pengertian pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan bukan hanya memberikan objek materi pembelajaran saja, namun pendidikan juga memberikan ilmu tata krama dan sopan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, contohnya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, *home schooling*, dan lain-lain. Secara umum yang membedakan antara pendidikan formal dengan non formal merupakan kurikulum yang digunakan.

Kurikulum sebagai dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam susunan kurikulum pendidikan yaitu mata pelajaran seni budaya.

Seni Budaya terbagi dengan dua kata yaitu seni dan budaya. Seni yaitu kreatifitas seseorang yang terlihat indah ketika dipandang, dan budaya merupakan suatu kebiasaan seseorang yang dilakukan sehari-hari. Jadi seni budaya dapat diartikan sebagai suatu kreatifitas manusia yang bentuknya indah dan itu sebagian dari kebiasaan manusia berkreatif sehingga hasil kreatif dapat menghasilkan bentuk yang bermakna. Dalam materi pembelajaran seni budaya terdapat berbagai macam seni, seperti seni rupa, seni tari, seni drama, dan seni musik.

Seni musik merupakan hasil karya seni berupa bunyi yang dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai ungkapan, perasaan, dan pikiran penciptanya (Putra, & Irwansyah, 2021; Grimonia, 2014; Hutahuruk, 2014). Secara konseptual, pelajaran seni musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan anak. Musik juga memiliki unsur-unsur seperti melodi, irama, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan. Dari beberapa macam materi pembelajaran tentang musik, salah satu materi musik yang sering diajarkan disekolah salah satunya yaitu musik ansambel (Simanjuntak et.al., 2019; Gunawan et.al., 2021; Wiflihani et.al., 2018; Samosir et.al., 2019).

Musik ansambel merupakan bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen yang sederhana. Musik ansambel terbagi menjadi dua bagian yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran (Ananda, 2014). Musik ansambel sejenis sebagai bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contoh dari ansambel sejenis, menggunakan satu alat musik misalnya ansambel pianika maka semua penyajian ansambel memainkan alat musik pianika. Musik ansambel campuran merupakan bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik yang berbeda-beda. Contoh dari ansambel campuran, memainkan lagu-lagu tertentu maka alat musik yang digunakan terdiri dari beberapa macam alat musik antara lain pianika, rekorder, gitar dan lain sebagainya. Biasanya di pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa juga diajarkan bermain musik ansambel biasanya dengan lagu-lagu daerah.

Alokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan terletak di jalan Pelita 2 no.3-5, Provinsi Sumatera Utara yang berdiri sejak tahun 1978 oleh Bapak Drs. Amin Sirait dan dipersetujui oleh Bapak H.S. Prodjokusomo dengan jabatan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan SK No.1559/11-7/SU-71/1978. SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan salah satu sekolah favorit dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap, baik guru yang kompeten untuk mendidik siswa dan siswi. Begitu pula dengan ruangan yang mencukupi berupa ruang guru maupun ruangan para peserta didik yang cukup untuk setiap kelasnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada hari Senin, 11 Februari 2019. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran musik ansambel SMP Muhammadiyah 7 Medan sempat beberapa kali menjuarai lomba ansambel musik tingkat kota medan, prestasi-prestasi tersebut diraih karena adanya dukungan serta usaha yang keras dari seluruh pihak yang terkait dalam setiap prestasinya. Sebagai kegiatan bermusik yang dilakukan secara bersama-sama, maka perlu adanya keterpaduan antar pemain musik, sehingga perlu adanya kerjasama antar pemain musik dalam satu tim ansambel musik. Kegiatan ansambel musik merupakan kegiatan yang dapat melatih kerjasama bagi masing-masing pemain musik. Musik yang dimainkan dalam ansambel campuran yang diajarkan ini menggunakan genre atau warna musik yang berbeda-beda, berbagai macam genre musik seperti musik dangdut, musik pop, musik jazz, musik klasik, dan lain-lain. Selain itu mereka juga diajarkan bermain musik ansambel campuran dengan genre musik keroncong, namun mereka hanya bermain instrumental saja (Wardhana, 2021; Soeharto, 1995; Lisbijanto, 2013).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, misalnya Afrizal, Skripsi 2015. "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul". Tulisan ini berisikan tentang bermain ansambel dengan menggunakan berbagai metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Pembelajaran ini dilakukan diluar kelas atau sering disebut dengan ekstrakurikuler. Tulisan ini dapat membantu penulis menulis tentang metode demonstrasi. Estiana, Skripsi 2017. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Makasar". Tulisan ini berisikan tentang kegunaan metode terhadap siswa dan membedakan hasil dari berbagai macam penggunaan metode yang digunakan guru. Tulisan ini dapat membantu penulis untuk menuliskan tentang penertian dari pembelajaran. Kurniawan, Skripsi 2016. "Metode Pembelajaran Musik Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta". Tulisan ini berisikan tentang metode pembelajaran musik keroncong dan berbagai alat musik keroncong maupun jenis-jenis musik keroncong. Tulisan ini dapat membantu penulis untuk menuliskan tentang pengertian dan jenis musik keroncong. Priyadi, Skripsi 2014. "Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Ansambel Menggunakan Media Musik Iringan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari." Tulisan ini membantu peneliti untuk membahas pengertian ansambel. Nataniel, 2013. Skripsi. "Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Kakula di Palu Propinsi Sulawesi Tengah. Tulisan ini berisikan tentang menganalisis apa fungsi dan makna musik tradisional kakula di Palu". Tulisan ini membantu penulis untuk menuliskan arti dari bentuk penyajian musik.

Hal inilah yang menarik untuk perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi SMP Muhammadiyah 7 Medan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran ansambel guna mempertahankan dan melanjutkan prestasi yang telah diraih., dengan tujuan penelitian, Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran dan bentuk penyajian ansambel campuran pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dalam populasi atau masyarakat tertentu. Untuk melaksanakan penelitian sebagai usaha dalam mengikuti aturan prinsip yang menguasai gejala dan juga cara untuk menemukan sesuatu secara sistematis dengan eksperimen dan pengalaman secara alami.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Terkait dengan topik kegiatan yang akan dibahas atau diteliti. Maka metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya berdasarkan

fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Sesuai dengan judul penulis ini yaitu “Metode Pembelajaran dan Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran Pada Musik Keroncong Di SMP Muhammadiyah 7 Medan”, maka penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan Sumatera Utara.

Menurut Sugiyono (2017) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Berdasarkan pendapat Sugiyono, maka dalam penelitian ini seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) “Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”. Berdasarkan pendapat Sugiyono, maka penelitian diperlukan observasi secara langsung pada pembelajaran musik ansambel campuran di kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Disamping itu, observasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi dengan sampel penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan akurat.

Menurut Sugiyono (2017) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.” Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara langsung kepada 1 guru seni budaya di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life history), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat Sugiono, dokumentasi yang akan dilakukan peneliti berbentuk pemotretan (foto) dan merekam (video) kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran ansambel campuran kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 7 Medan juga acara-acara yang telah diikuti oleh para siswa/siswi termasuk perlombaan dalam dalam bermain musik ansambel ini. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan cermat dan hati-hati, untuk mendapatkan sebuah hasil yang akurat dan terpercaya. Selanjutnya hasilnya dapat disusun secara sistematis dengan teknik kualitatif dan dapat dilihat dalam artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ansambel Campuran Pada Musik Keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan

SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan salah satu sekolah akreditasi A yang beralamat di Jalan Pelita No. 3-5 Medan. SMP Muhammadiyah 7 Medan berdiri sejak tahun 1978 hingga saat ini. Di SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki sebelas kelas di dalam kelas VII, VIII dan kelas IX. Dari kelas tersebut maka yang diteliti yaitu kelas VIII^A yaitu pada pelajaran seni budaya yang di ajarkan oleh Bapak Sutarno S.Pd.

Adapun materi yang diteliti yaitu ansambel campuran pada musik keroncong dalam pelajaran seni budaya sejak tahun 2008 hingga saat ini. Ansambel pianika diajarkan secara menyeluruh dikelas dimana guru memberikan partitur (not angka) lagu-lagu wajib nasional dan lagu-lagu daerah. Namun ketika pada saat guru menilai kemampuan siswa, siswa satu kelas tersebut dibagi menjadi empat kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari lima siswa. Dengan

melihat adanya kemauan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik maka tersalurkanlah bakat siswa dengan adanya ansambel campuran pada musik keroncong, serta sedikit mendapat pelajaran tambahan di luar jam sekolah untuk mengisi dan mendukung acara di sekolah baik untuk upacara, perayaan proklamasi, perpisahan maupun pentas seni sekolah.

Proses Pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. komponen tersebut meliputi tujuan, materi, dan evaluasi. Maka setelah dilakukan Penelitian melalui Observasi dan wawancara hasil dengan bapak sutarno S.Pd. Proses pembelajaran musik ansambel pada kelas VIII^A di SMP Muhammadiyah 7 sebagai berikut, Pertemuan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu dengan alokasi waktu 3 x 40 menit.

Pembelajaran ansambel di Sekolah SMP Muhammadiyah 7 awalnya dimulai dari memainkan lagu-lagu Wajib Nasional dan lagu-lagu daerah dengan aransemen musik pop yang dimainkan dengan cara ansambel sejenis maupun ansambel campuran. Seiring jalannya waktu, guru mencoba mengajarkan siswa memainkan musik ansambel dengan jenis musik yang berbeda-beda. Adapun jenis musiknya termasuk jenis musik keroncong.

Pembelajaran musik ansambel campuran pada musik keroncong menjadi suatu pengalaman mengajar yang termasuk unik kata Bapak (Sutarno S.Pd) selaku guru seni budaya, karena jenis musik keroncong jarang digunakan disekolah-sekolah saat dalam pembelajaran musik ansambel. Akan tetapi alat musik yang digunakan sangatlah sederhana.

Alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel ini yaitu gitar klasik, gitar akustik/bas, pianika, cajon dan tamborin. Namun suara yang dihasilkan dari berbagai instrumen akan di samakan ritmenya seperti instrumen aslinya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutarno S.Pd, alat musik yang digunakan siswa adalah alat musik milik sekolah dan apabila ada beberapa siswa yang memiliki alat musik sendiri diperbolehkan untuk dibawa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutarno S.Pd, pembelajaran ansambel pada musik keroncong kelas VIII^A dimulai dengan pengenalan satu persatu instrumen yang dipakai secara bergantian. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing instrumen dan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill dan diskusi.

Proses Pembelajaran Gitar Akustik (Cuk). Pada tahap awal siswa dijelaskan oleh guru mengenai bagian-bagian dari instrumen gitar akustik dengan metode ceramah serta posisi memainkan dengan metode demonstrasi. Posisi memainkan gitar akustik adalah dengan posisi duduk dan lutut kaki kanan untuk menahan bagian bawah gitar.

Penyeteman gitar dengan menggunakan alat tuner untuk mengatur suara nada yang teratur pada instrumen gitar dan penyeteman dimulai dari menyetem senar 1=E, 2=B, 3=G, 4=D, 5=A dan 6=E. Setelah penyeteman selesai, langkah selanjutnya yaitu guru mengajarkan bermain dengan memetik gitar akustik (cuk) dengan cara petikan down-down-up-down dan menggunakan akord bawah ataupun senar 1,2 dan 3. Selanjutnya dengan menggunakan metode drill guru mengajarkan kepada siswanya untuk belajar dengan latihan secara berulang-ulang agar hasilnya memuaskan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru melalui metode demonstrasi. Setelah siswa berhasil memainkannya, guru mengarahkan kepada siswanya untuk berdiskusi pada setiap kelompok musik dan bermain secara berkolaborasi terhadap kelompoknya masing-masing.

Proses Pembelajaran Gitar Akustik/Bass. Setelah pengenalan instrumen gitar akustik (cuk) dan telah mempelajarinya, kemudian dengan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan mengenai instrumen gitar akustik yang dimainkan sebagai pengganti instrumen bass serta bagaimana posisi memainkannya. Posisi memainkan gitar akustik sebagai pengganti bass ini posisi memainkannya sama seperti gitar akustik (cuk).

Penyeteman gitar dengan menggunakan alat tuner untuk mengatur suara nada yang teratur pada instrumen gitar/bass dan penyeteman dimulai dari menyetem senar 1=E, 2=B, 3=G, 4=D, 5=A dan 6=E. Namun senar gitar yang digunakan hanya empat (4) senar yaitu senar tiga (3), empat (4), lima (5), enam (6) Setelah penyeteman selesai, langkah selanjutnya yaitu guru mengajarkan bermain dengan memetik gitar akustik/bass dengan cara petikan down-down-down-down-down dan senar yang dipetik adalah ke empat (4) senar tersebut yaitu senar 3, 4, 5 dan 6. Selanjutnya dengan metode drill guru mengarahkan kepada siswanya untuk belajar dengan

latihan secara berulang-ulang agar hasilnya maksimal sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru melalui metode demonstrasi. Setelah siswa dapat memainkan, guru mengarahkan kepada siswanya untuk berdiskusi pada setiap kelompok musik, dan bermain secara berkolaborasi terhadap kelompoknya masing-masing.

Proses Pembelajaran Pianika. Setelah pengenalan instrumen bass, kemudian guru menjelaskan mengenai bagian-bagian dari instrumen pianika dengan metode ceramah. guru menjelaskan bahwa alat musik pianika merupakan alat musik tiup yang dimainkan dengan cara di tiup atau di hembuskan, setelah guru menerangkan tentang instrumen pianika dengan metode ceramah kemudian guru mengajarkan cara posisi untuk meniup pianika dengan metode demonstrasi. Berikut adalah posisi memainkan instrumen pianika:

Instrumen pianika ini tidak dapat di stem karena alat musik ini di keluarkan dari pabrik memang sudah diatur suaranya dan di sesuaikan dengan nada-nada yang netral maka pemilik tinggal memainkannya saja. Guru memberikan contoh kepada siswanya cara bermain pianika dengan cara meniup dan memukul tuts pada pianika dengan jari tangan kanannya dan memegang pianika dengan tangan kiri agar lebih nyaman ketika memainkannya. Instrumen pianika digunakan dalam bermain musik keroncong ini sebagai melodi lagu yang dan disertai dengan membaca not angka. Setelah guru menjelaskan dengan metode demonstrasi kemudian guru menggunakan metode drill memberikan bahan dengan dan melatihnya secara berulang-ulang agar lebih lancar dan sehingga menguasai bahan tersebut. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswanya untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Proses Pembelajaran Cajon. Setelah pengenalan instrumen pianika dan telah mempelajarinya, guru kemudian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai instrumen cajon serta bagaimana posisi memainkannya. Posisi memainkan cajon ini sama seperti memainkan semua instrumen lainnya yang diposisikan dengan duduk. Berikut adalah posisi memainkan instrumen cajon:

Kemudian menggunakan metode demonstrasi guru mengajarkan bermain cajon dengan cara memukul dengan kedua dan menggunakan ujung-ujung jari, jari yang digunakan untuk memukul cajon yaitu empat (4) jari: kelingking, manis, tengah, dan telunjuk kemudian jari tersebut membentuk seperti kepala ular yang ingin mematuk. Untuk memastikan suara dari instrumen cajon, guru menjelaskan bahwa ketika memukul dibagian tengah pada cajon itu akan menghasilkan bunyi dug dan ketika memukul dibagian tepi itu akan menghasilkan bunyi tak. Setelah itu guru memberikan contoh kepada siswanya agar posisi kedua tangannya untuk tetap konsisten untuk memukul cajon, jika tangan kiri berada di posisi tengah usahakan seterusnya menetap di tengah (untuk memukul bunyi dug). Begitu juga dengan sebaliknya jika posisi tangan kanan berada diposisi tepi usahakan seterusnya menetap di tepi (untuk menghasilkan bunyi tak). Setelah siswa berhasil melakukan pembelajaran instrumen cajon, selanjutnya guru menggunakan metode drill untuk berlatih secara berulang kali agar siswa terbiasa dan lancar dalam memainkannya. Pada metode diskusi, guru mengarahkan siswanya untuk berdiskusi pada setiap kelompoknya.

Proses Pembelajaran Tamborin. Setelah pengenalan instrumen cajon dan telah mempelajarinya, guru kemudian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai instrumen tamborin yang dimainkan sebagai pengganti instrumen ukulele cak dalam musik keroncong serta bagaimana posisi memainkannya. Posisi memainkan tamborin sebagai pengganti cak ini sama seperti posisi memainkan alat musik lainnya yaitu dengan posisi duduk. Berikut adalah posisi memainkan instrumen tamborin:

Guru melanjutkan pembelajaran kepada siswa yang memainkan instrumen tamborin dengan metode demonstrasi, tamborin dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan kanan tepatnya pada telapak tangan bagian jari. Guru mencontohkan bermain tamborin dengan tangan sebelah kiri untuk memegang dan tangan sebelah kanan untuk memukul tamborin, cara memainkannya harus mengikuti ketukan sesuai irama musiknya. Setelah siswa dapat menangkap penjelasan cara bermain tamborin dari guru, selanjutnya guru menggunakan metode drill kepada siswanya untuk belajar dengan latihan secara berulang-ulang agar hasilnya memuaskan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru melalui metode demonstrasi. Setelah siswa dapat

memainkan, guru mengarahkan kepada siswanya untuk berdiskusi pada setiap kelompok musik, dan bermain secara berkolaborasi terhadap kelompoknya masing-masing.

Bentuk Penyajian Musik Ansambel Campuran Pada Musik Keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Musik ansambel campuran pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan pada dasarnya dapat dipentaskan diberbagai tempat atau panggung menurut kebutuhan. Sampai saat mengenai konsep yang berhubungan dengan aturan dan bentuk penyajian musik ini belum dapat dijelaskan secara pasti. Jika dilihat dari bentuk penyajiannya Musik ansambel campuran pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan ini dapat diklasifikasikan dalam bentuk penyajian musik "ansambel", ini dikarenakan didalam musik ini terdapat instrumen yang berbeda-beda dan jumlah pemainnya paling sedikit 4 orang.

Dalam penyajiannya musik ansambel campuran pada musik keroncong ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: **Ansambel Musik Keroncong Instrumental**. Musik ansambel campuran pada musik keroncong instrumental disebut juga musik ansambel campuran yang dimainkan dengan instrumen campur atau berbeda-beda, musik ansambel campuran pada musik keroncong di sekolah ini adalah salah satu ide guru seni budaya di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang menjadi pedoman belajar khususnya pada praktek pembelajaran seni budaya. musik ansambel ini.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Sutarno selaku guru seni budaya di SMP Muhammadiyah 7 Medan mengatakan bahwa Ansambel ini belum mendapatkan perubahan baik ditinjau dari pola permainan dan instrumen-instrumen yang tergabung didalamnya. Ansambel musik keroncong dimainkan secara instrumental tanpa adanya penyanyi. Instrumen ansambel musik keroncong sendiri tersusun atas 7 instrumen yaitu pianika, gitar, bass, kajan, dan tamborin.

Ansambel Musik Keroncong Vokal. Ansambel musik keroncong vokal ini adalah pengembangan dari segi ansambel musik keroncong instrument. Ansambel musik keroncong vokal berkembang dari siswa-siswi yang telah memiliki bakat bernyanyi sehingga terjadi pengembangan nada dan kolaborasi instrumen dalam bentuk ansambel musik keroncong vokal.

Dari penjelasan tentang penyajian jenis musik ansambel campuran pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dalam penelitian ini peneliti fokus pada ansambel musik keroncong instrumental. Bentuk Penyajian musik ansambel campuran pada musik keroncong di SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu **Pembagian Kelompok**, Pembagian kelompok terdiri dari empat kelompok dan masing-masing kelompok lima siswa. Guru mengarahkan kepada siswa-siswinya untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan, dan maksimal kelompok enam orang karena instrumen yang ada di sekolah kurang memadai. **Pembagian Lagu**, Dalam pembagian lagu, lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu wajib dan daerah. Lagu yang sering dimainkan pada ansambel musik keroncong ini yaitu: Indonesia Pusaka; Rayuan pulau kelapa; dan Tanah airku. **Latihan di Kelas**, Guru menganjurkan pada kelompok siswa agar latihan di kelas, latihan ini dilakukan empat kali pertemuan didalam kelas dan pada saat jam pelajaran seni budaya. Durasi latihan di kelas yang telah dianjurkan oleh guru yaitu 3x40 menit lamanya, untuk aturan latihan ini telah dibatasi dengan waktu 30 menit perkelompok oleh guru dan guru tetap mengontrol siswa pada saat siswa sedang latihan. **Latihan Masing-masing Kelompok di Luar Sekolah**, Pada saat latihan di sekolah sedang berlangsung, guru menyertakan kepada siswa untuk harus latihan di luar sekolah atau dirumah. Untuk durasi latihan ini minimal 120 menit dalam waktu satu minggu dan harus menyertakan video latihan, agar latihan ini menjadi bukti bahwa siswa telah melakukannya. Latihan ini bertujuan agar lebih mudah mengingat pada unsur-unsur lagu saat bermain dan melatih keterbiasaan tanpa pemimpin. **Menyiapkan Kostum**, Pada pembagian ini, kostum yang digunakan dalam penyajian ansambel musik keroncong yaitu: batik, gaun, dan jas.

SIMPULAN

Proses pembelajaran meliputi: penyeteman pada instrumen gitar dan pemanasan dengan cara bermain masing-masing agar dapat relaksasi sebelum memulai memainkan bahan lagu dari guru. Selain itu guru juga memberikan contoh cara bermain dengan baik dan menggunakan cara

yang lebih simpel sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Bentuk penyajian meliputi: Pembagian kelompok, pembagian lagu, latihan dikelas, latihan masing-masing kelompok di luar sekolah, menyiapkan Kostum. Alat musik yang digunakan: pianika (melodi), gitar akustik (bass), gitar akustik (ritme), cajon dan tamborin. cukup baik karena penyajian pada musik ansambel berbagai macam jenis musik, dan juga memiliki banyak pengalaman seperti mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2015). "Strategi Pembelajaran Ansambel Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul".
- Ananda. (2014). "Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Siswa Kelas VII di SMP Negeri 39 Semarang". 1-8.
- Estiana, (2017). "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Makassar".
- Grimonia, E.. (2014). Dunia Musik Sains-Musik Untuk Kebaikan Hidup. Bandung. Nuansa Cendekia
- Gunawan, I., Bahar, M., & Aulia, D. (2021). Peran Musik Tradisi Kelintang Tunggal Sebagai Prosesi Malam Beinai Masyarakat Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 836-844. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.412>
- Hutahuruk, T., (2014). Mudah Bermain Ansambel Untuk Pelajar Dan Umum. Yogyakarta. Media Pressindo
- Kurniawan, (2016). Metode Pembelajaran Musik Keroncong di SMK Negeri 8 Surakarta".
- Lisbijanto, H., (2013). Musik Keroncong. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Priyadi, (2014). "Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Ansambel Menggunakan Media Musik Iringan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari."
- Putra, R., & Irwansyah, I. (2021). Peningkatan Awareness Skena Musik Independen Indonesia (Studi Konvergensi Media dan Do It Yourself). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 962-971. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.549>
- Samosir, I.P. Ginting, P. & Wiflihani (2019). Kajian Bentuk dan Makna Lagu "Aut Boi Nian" Pada Film Toba Dreams Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*, 3(2): 74-78
- Simanjuntak, B.C.J. Ginting, P.P & Wiflihani (2019). Kolaborasi Alat Musik Tradisional dan Alat Musik Modern dalam Mengiringi Ibadah Minggu di HKBP Tanjung Sari Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 169-176.
- Soeharto, Dkk (1995). Serba Serbi Keroncong. Jakarta. 50 Tahun Proklamasi
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B. Bandung. Alfabeta.
- Wardhana, M. (2021). Identitas Lokal pada Penamaan "Jembatan Merah" dalam Karya Musik Keroncong. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1230-1237. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.529>
- Wiflihani. Widiastuti, U. Sembiring, A.S. (2018). Pengembangan Musikalitas Melalui Bunyi-Bunyi Alam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (1): 20-27.